

Tinjauan Ekonomi

Pada bulan Mei 2024, Indonesia mengalami kenaikan deflasi sebesar 0.03% secara bulanan (mtm). Penyumbang deflasi terbesar adalah beras, daging ayam dan ikan segar. Sedangkan secara tahunan (yoy), Indonesia mengalami inflasi sebesar 2.84%. Penyumbang terbesar inflasi adalah emas, bawang merah, dan cabai merah.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala turun ke 52.1 pada bulan Mei dibanding 52.9 pada bulan April. Kegiatan manufaktur masih dalam tahap ekspansi yang telah berlangsung selama 33 bulan berturut-turut. Output dan permintaan baru kembali naik, meski pada kisaran yang lebih lambat. Keyakinan terhadap perkiraan mendatang di posisi terendah dalam waktu lebih dari empat tahun. Inflasi biaya input naik.

IMF mengubah proyeksi pertumbuhan ekonomi Tiongkok sebesar 5% pada tahun 2024 dan 4.5% pada tahun 2025. Hal ini mencerminkan revisi ke atas sebesar 0.4% untuk kedua tahun tersebut dibandingkan dengan proyeksi bulan April, yang didorong oleh data PDB Q1 yang kuat dan langkah-langkah kebijakan terkini. Inflasi inti diperkirakan akan meningkat namun tetap rendah karena output masih berada di bawah potensinya.

European Central Bank (ECB) melakukan pemotongan suku bunga acuan menjadi 4.25% pada 6 Juni 2024 dari 4.5% sejak September 2023. Target inflasi ECB dalam jangka menengah adalah sebesar 2% dan inflasi saat ini mulai mendekati target tersebut. Dalam bulan Mei, inflasi di area Eropa mencapai 2.6% naik dari 2.4% pada bulan April. Pemotongan ke depan diperkirakan akan sangat terbatas mengingat inflasi masih belum mencapai target.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan index keuangan:

| Komoditas | May Last Price | 1M | Index | May Last Price | 1M |
|-----------|----------------|-------|----------|----------------|-------|
| Nickel | 19,525 | 2.2% | IDR/USD | 16,253 | 0.0% |
| CPO | 4,069 | 5.4% | IHSG | 6,971 | -3.6% |
| Coal | 142 | 0.1% | GIDN10YR | 6.9% | -0.3% |
| Brent Oil | 82 | -7.1% | UST10yr | 4.5% | -0.2% |
| Gold | 2,327 | 0.5% | DXY | 104.7 | -1.5% |

Harga minyak Brent turun 7.1% karena tanda-tanda meningkatnya pasokan global namun dari sisi permintaan prospek masih tidak menentu.

Peningkatan harga CPO diakibatkan oleh meningkatnya harga minyak kedelai yang merupakan barang substitusi serta pembelian yang besar dari negara China dan India.

Penurunan IHSG sebesar 3.6% pada bulan Mei disebabkan oleh kekecewaan investor terhadap sikap hawkish The Fed yang memberikan indikasi pemotongan suku bunga dapat terjadi lebih lama karena masih menunggu data yang lebih meyakinkan lagi.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, IMF, ECB, Trading Economics)